

Pengaruh Teknik Parafrase Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai

Arroyo Tita Angraini¹, Joharis Lubis²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Willem Iskandar

Korespondensi Penulis : arroyotitaini21@email.com

Abstract. *This study aims to (1) explain the writing skills of class XI students at SMAN 4 Binjai before using the paraphrase technique, (2) explain the writing skills of class XI students at SMAN 4 Binjai after using the paraphrase technique, (3) describe the influence of paraphrasing techniques on the ability to write scientific papers at SMAN 4 Binjai. The method that used in this study is an experimental method with a one group pre-test post-test design. The population used in this study included all 170 students in class XI IPA at SMA Negeri 4 Binjai and the sample in this study was students in class XI IPA 1 with a total of 35 students. Data analysis techniques that researchers use to support this research are quantitative data by testing analysis requirements, homogeneity tests, and hypothesis testing. The results showed that the average results of students' paper writing skills before using the paraphrasing technique had a score of 53.97. For the average value obtained by students after using the paraphrasing technique, they obtained a score of 82.62 and belonged to the good category. Overall it can be concluded that teaching by using the paraphrasing technique has a positive effect on the ability to write scientific papers in class XI students of SMA Negeri 4 Binjai.*

Keywords: *Paraphrasing Technique, Scientific Work, Writing.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan menulis siswa kelas XI di SMAN 4 Binjai sebelum menggunakan teknik parafrase, (2) Untuk menjelaskan bagaimana kemampuan menulis siswa kelas XI di SMAN 4 Binjai setelah menggunakan teknik parafrase, (3) Untuk menjabarkan bagaimana pengaruh teknik parafrase terhadap kemampuan menulis karya ilmiah di SMAN 4 Binjai. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai yang berjumlah sebanyak 170 orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menguji persyaratan analisis, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata keterampilan menulis makalah siswa sebelum menggunakan teknik parafrase memiliki skor sebesar 53,97. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan teknik parafrase memperoleh skor sebesar 82,62 dan tergolong dalam kategori baik. Secara keseluruhan dapat di tarik kesimpulan bahwa pengajaran dengan menggunakan teknik parafrase berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah makalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai.

Kata kunci: Karya Ilmiah, Menulis, Teknik Parafrase.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan manusia tersebut punya hak mutlak di dalam dunia pendidikan, menurut Kristin (2016:74). Pendidikan adalah wadah untuk membentuk kualitas dan karakter suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus melalui sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran. Sebab pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan terdiri dari berbagai komponen penting di dalamnya untuk mendidik, membenahi, menumbuhkembangkan, dan membawa manusia ke tahap kesempurnaannya sebagai makhluk multidimensi.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

* Arroyo Tita Angraini, arroyotitaini21@email.com

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, sistem pembelajaran di Indonesia selalu dikelilingi sebuah masalah kompleks. Ketika beberapa pihak mempertanyakan kualitas dari sebuah pembelajaran, maka yang sering di jadikan sasaran adalah kompetensi tenaga pendidik. Karena memang pembelajaran sangat menuntut kemampuan keprofesionalan guru. Dalam artian guru adalah patokan utama dalam mengajarkan sebuah pengetahuan kepada peserta didik. Sistem ini biasa kita kenal dengan pendidikan formal.

Menurut Sitorus (dalam Lubis, 2020) menyatakan, *“Learning is the process of changing behavior due to interactions among individuals and the environment. Change in behavior include changes in knowledge, understanding, attitudes, skills, motivation, interests, thinking abilities and so on.”* Artinya, belajar juga dapat berlangsung secara non-formal sebagaimana yang terjadi ketika kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketika kita berinteraksi maka secara langsung kita sedang mempelajari gejala sosial dari masyarakat. Meski demikian pendidikan di dunia formal tetap diperlukan oleh peserta didik dalam memperoleh sebuah pengakuan berupa gelar.

Tujuan mutlak dari pembelajaran adalah untuk mencerdaskan insan pembelajarnya. Kecerdasan adalah kondisi dimana seseorang telah mampu berpikir dengan cermat dalam memandang segala sesuatu dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalamnya. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah keahlian seseorang dalam melihat, mengendalikan, serta memecahkan masalah yang ada di depannya.

Berbicara mengenai kecerdasan intelektual, dalam Syarifah (2019:183), Gardner mengemukakan bahwa beberapa aspek dalam kecerdasan bisa diukur melalui kemampuan berbahasa, logika berpikir, dan spasial. Masih ada aspek-aspek lainnya namun yang dirasa paling dominan adalah ketiga aspek di atas. Kemampuan berbahasa selalu identik dan sejalan dengan keterampilan berbahasa. Aspek ini sangat mutlak sebab kecerdasan seseorang bisa di lihat dari bahasa yang digunakan ketika berbicara, serta hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Perlu diingat kembali bahwa keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008:1), terdiri atas 4 keterampilan utama yaitu; menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan yang paling kompleks adalah keterampilan berbicara dan menulis. Sebab kedua keterampilan ini masuk ke dalam kategori keterampilan produktif dan harus memiliki luaran.

Menulis atau sebuah tulisan adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sering dijadikan sebagai indikator untuk menunjukkan kecerdasan seseorang. Siti Anisatun (2018:93), mengemukakan bahwa menulis adalah proses berupa pencitraan sebuah ide dan gagasan pikiran dan melalui beberapa tahap yang terorganisir untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Setiap filsuf terkenal, profesor, para ahli, ilmuwan, bahkan peneliti pasti memiliki luaran pengetahuan berupa tulisan. Tulisan yang dimaksud dapat berupa buku, ensiklopedia, artikel ilmiah, jurnal, makalah dan bentuk-bentuk tulisan ilmiah lainnya. Biasanya, semakin dalam ilmu seseorang akan suatu bidang yang ditekuninya maka semakin banyak pula luaran yang dihasilkan. Namun perlu digarisbawahi bahwa luaran yang dihasilkan harus berupa tulisan ilmiah yang memiliki bukti nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tulisan-tulisan ilmiah ini nantinya akan menjadi tumpuan bagi para peneliti selanjutnya untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Menulis merupakan penyampaian ide dan gagasan terutama dalam menulis karya ilmiah. Sebagai seorang pelajar, suatu saat akan meningkatkan keilmuannya untuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Inilah bentuk urgensi dari pembelajaran menulis karya ilmiah bagi siswa menengah atas. Karena seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa tulisan ilmiah memberikan sumbangsih besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Menulis karya ilmiah biasanya lebih ditekuni pada bangku perkuliahan sebab pada jenjang ini mahasiswa dituntut untuk mampu menghasilkan karya-karya yang original. Namun di bangku sekolah menengah atas, materi ini juga sudah diajarkan. Materi ini memang penting untuk dipahami dan dipelajari siswa sebagai bekal dasar ketika akan melanjutkan pendidikan di universitas.

Salah satu tulisan ilmiah yang umumnya dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas saat ini adalah berupa makalah. Menurut Widodo (2018:8), makalah adalah salah satu karya ilmiah yang mengangkat sebuah masalah dan pembahasannya dituliskan melalui data-data empiris dan objektif sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Makalah biasanya ditulis oleh siswa atas arahan guru untuk mengembangkan materi yang terdapat pada buku bahan ajar. Sampai saat ini, siswa SMA sudah terbiasa disuruh membuat sebuah makalah dan hasilnya dipresentasikan ketika pembelajaran tengah berlangsung di kelas. Memang, ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis karya ilmiah.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan selalu memiliki permasalahan. Memang benar jika siswa/i di SMA telah mempelajari materi tentang bentuk dari sebuah makalah. Akan tetapi banyak dari makalah mereka yang ternyata memplagiasi hasil karya orang lain. Dalam artian, teori-teori yang terdapat pada makalah mereka semuanya murni *copy-paste* dari internet. Hal ini tentu bertolak belakang dengan harapan dari guru yang sebetulnya ingin melatih siswa untuk mampu menyusun sebuah tulisan ilmiah berdasarkan riset yang benar-benar dilakukan oleh siswa tersebut. Baik itu riset lapangan atau hanya riset yang diperoleh melalui literasi. Budaya *copy-paste* ini makin hari makin berkembang di dunia penulisan dan harus dilakukan sebuah aksi untuk mengantisipasi hilangnya orisinalitas tulisan hasil kerja siswa. Penulis melihat

bahwa masalah ini dapat dijadikan sebuah eksperimen penelitian dengan mengajarkan teknik parafrase untuk memperbaiki kemampuan menulis karya ilmiah serta menurunkan tingkat plagiasi pada hasil karya tulis siswa, terkhususnya siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai.

Secara singkat parafrase diartikan sebagai penguraian kembali suatu teks dalam susunan kata-kata yang berbeda dengan maksud menjelaskan makna yang tersirat tanpa mengubah arti dari teks tersebut. Parafrase biasanya diuraikan dengan menggunakan ciri atau bahasa si pembuat alih-alih meniru tulisan aslinya, Yuhdi (2022:25). Teknik parafrase dapat diterapkan dalam pedoman penulisan karya ilmiah apabila disertai dengan sitasi. Menurut KBBI, sitasi adalah kegiatan mengutip atau mengambil suatu pernyataan dari karya tulis orang lain dengan tujuan untuk memperkuat argumen dalam tulisan sendiri. Pada penelitian ini, guru sebagai pengayom dalam proses pembelajaran memberikan keilmuannya melalui teknik parafrase.

Penelitian terkait penerapan teknik parafrase untuk melatih kemampuan serta menghindari terjadinya plagiasi ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Isnawati, dkk (2021) dimana peneliti melakukan pelatihan parafrase kepada mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa peneliti kerap menjumpai karya ilmiah mahasiswa yang belum sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah dan condong melakukan plagiasi. Dalam hal ini, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bahwa tindakan memplagiasi hasil karya orang lain merupakan suatu pelanggaran hukum yang berat dan berisiko terancam hukuman pidana (Adelia, 2019). Oleh sebab itu dilakukanlah pengenalan dan upaya pelatihan menggunakan teknik parafrase untuk menanggulangi masalah tersebut. Melalui hasil penelitian, dijelaskan bahwa penelitian semacam ini harus terus dilakukan dan diharapkan menjadi sebuah titik terang dalam dunia penulisan di Indonesia.

Penelitian lain juga pernah dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses penyusunan proposal penelitian skripsi. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Nazriani (2022) terlihat bahwa penggunaan teknik parafrase mampu mengurangi tingkat plagiasi karya ilmiah dari 70% menjadi 40% dengan berbantuan aplikasi turnitin. Hal ini tentunya dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan orisinalitas tulisannya tanpa mengurangi kualitas isi dari tulisan tersebut.

Kenyataan yang terjadi sampai saat ini, penelitian-penelitian tersebut hanya difokuskan kepada mahasiswa ataupun guru. Melalui keadaan inilah penulis menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian teknik parafrase ini kepada siswa kelas IX IPA di SMA Negeri 4 Binjai.

Maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Teknik Parafrase Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 4 Binjai”.

KAJIAN TEORITIS

Karya Ilmiah

Menurut Robert Day & Barbara (2012:18) menyatakan bahwa “*a scientific paper is a written and published report describing original search results*”. Pernyataan tersebut memiliki yang artinya karya ilmiah adalah laporan tertulis dan dipublikasikan dengan menggambarkan hasil temuan yang sebenarnya. Menurut Suhardjono (2010:2) karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis hasil dari kegiatan ilmiah kegiatan ilmiah itu sendiri merupakan kegiatan untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan alur berfikir secara ilmiah atau sikap dalam menulis karya ilmiah harus bersifat objektif.

Menurut Harun Joko Prayitno mengemukakan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan (Hernowo, 2003:150). Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kaidah-kaidah keilmuan ialah karya tulis ilmiah itu menggunakan metode ilmiah untuk membahas permasalahan, sajiannya menggunakan dengan bahasa yang baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain. Prinsip-prinsip keilmuan lain misalnya seperti logis, objektif, konsisten, sistematis, dan lugas. Maka dari itu dalam pembuatan karya tulis ilmiah perlu digunakan keilmuan yang didasarkan dengan permasalahan serta prinsip pemikiran yang objektif.

Salah satu bentuk karya tulis ilmiah adalah makalah. Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (outlines) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut. Format dasar dan umum dari makalah dengan sistematika pokok, diantaranya meliputi:

- a) Judul/sampul
- b) Kata Pengantar
- c) Daftar Isi
- d) BAB I Pendahuluan
- e) BAB II Pembahasan
- f) BAB III Penutup
- g) Daftar Pustaka

Teknik Parafrase

Secara etimologi atau bahasa, kata parafrase berasal dari bahasa Yunani yaitu Secara etimologi atau bahasa, kata parafrase berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*parapharais*’ yang berarti penguraian kembali isi kalimat atau teks dari kata-kata yang berbeda dari teks tersebut. Dalam ilmu bahasa, parafrase ialah pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama tetapi tidak mengubah makna yang dimilikinya.

Parafrase adalah sebuah kegiatan menuliskan kembali dengan menggunakan gaya bahasa yang berbeda. McCarthy (2009:682) memproyeksikan parafrase sebagai proses penulisan ulang atau mengutip teks tanpa menghilangkan makna dari sumbernya. Keck (2006) mendefinisikan bahwa parafrase adalah salah satu keterampilan penting dalam menulis dan menganggap jika membantu siswa dalam memahami parafrase akan membantu mereka mencegah plagiasi dari teks aslinya. Teknik parafrase ini lebih efektif dalam istilah aspek leksikal dan sintaksis juga dapat dipertimbangkan dalam studi memanfaatkan efek praktik yang mendalam.

Teks yang diparafrasekan harus berisi item leksikal dan sintaksis yang berbeda dari sumbernya tetapi tetap mempertahankan maknanya (Chi dan Nguyen, 2017:10). Secara singkat parafrase adalah proses reduplikasi ide dan makna teks, ucapan seseorang dengan menggunakan kata-kata sendiri. Perlu digarisbawahi bahwa teks parafrase tidak boleh ambigu atau tidak relevan dari sumber aslinya.

Menurut OWL Purdue (dalam Usman, 2015:172) parafrase diartikan sebagai (1) kemampuan individu dalam menulis ulang sebuah pemikiran orang lain menggunakan kata-katanya sendiri dalam bentuk kalimat atau paragraf yang baru; (2) dikategorikan sebagai cara yang legal dan sah dalam mengutip pendapat orang lain; (3) sebuah pernyataan ulang (restatement) yang lebih lengkap dan detail dibandingkan dengan sebuah ringkasan. Parafrase adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, terutama bagi pelajar. Di dalam tahun-tahun terakhir, banyak ahli telah mengusulkan berbagai parafrase teknik untuk menghindari plagiarisme. Supaya menghasilkan tulisan yang bagus dengan kemungkinan plagiarisme yang lebih sedikit adalah dengan melakukan parafrase. Oleh sebab itu pelajar harus terlebih dahulu memperhatikan keterampilan atau teknik yang digunakan. Parafrase memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut: a) Parafrase memiliki tuturan bahasa yang berbeda dengan teks asli sebelum diparafrasakan, b) Memiliki teknik penyampaian bahasa yang berbeda dari sumber aslinya, c) Makna dan isi tuturan tidak berubah dari sumber aslinya.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori langkah-langkah teknik parafrase yang diusulkan oleh Jackie Pieterick dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Mengubah Struktur dan Tata Bahasa
- b. Mengubah Kata
- c. Mengubah Struktur Gagasan

Sitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sitasi merupakan sebuah kegiatan pengutipan suatu kalimat yang berasal dari karya tulis orang lain sebagai gambaran sekaligus memperkuat argumen yang ditulis. Sejalan dengan itu, Hardi et al (2020) mendefinisikan sitasi sebagai sebuah kegiatan mengutip hasil pemikiran orang lain untuk dijadikan referensi bagi tulisan atau penelitian yang sedang dilakukan. Sitasi adalah bukti bahwa seseorang yang mengambil pendapat orang lain, telah bertanggung jawab dengan cara menuliskan sumber kutipan dari pendapat tersebut. Sitasi juga merupakan salah satu bentuk usaha untuk menghindari tindakan plagiarisme.

Sitasi pada umumnya berisikan informasi kepada pembaca terkait informasi tentang kepenulisan dari karya ilmiah yang disitasi seperti nama dan lokasi penerbitan, tanggal dan tahun terbitan serta halaman karya ilmiah yang disitasi. Tujuan lain dari sitasi adalah sebagai berikut (Yuhdi, 2022:28):

1. Menyampaikan kepada pembaca terkait sumber pendapat, ide dan fakta yang dikutip.
2. Membandingkan pandangan atau referensi yang lebih baru, konkrit, akurat dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebab di dunia kepenulisan, hasil penelitian akan terus berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat dan lapangan.
3. Memperkuat ide penelitian dan argumen yang dituliskan.
4. Sitasi menunjukkan kualitas penelitian yang kita lakukan. Artinya, riset yang dilakukan sudah benar-benar matang dan terkonsep dengan baik. Selain itu, sumber sitasi yang relevan dan terbaru juga merupakan poin tambahan dari karya yang sedang ditulis.

Sitasi tidak hanya diperhitungkan ketika seseorang mengutip kalimat dari karya tulis orang lain. Saat seseorang terinspirasi dan mendapatkan ide selepas membaca karya orang lain, maka hal tersebut juga memerlukan sitasi. Kesalahan yang kerap dilakukan ketika hendak melakukan sitasi terhadap karya orang adalah ketika mengutip dengan mengambil keseluruhan kalimat tersebut tanpa melakukan parafrase. Kegiatan menyitasi harus diikuti juga dengan parafrase. Mengutip dengan cara menjiplak secara keseluruhan sudah pasti sama dengan tindak plagiasi.

Plagiarisme

Menurut Sulianta (2007) plagiarisme adalah bentuk penyalahgunaan hak kekayaan intelektual milik orang lain yang mana karya tersebut dipresentasikan dan diakui secara tidak sah sebagai hasil karya pribadi. Plagiarisme juga didefinisikan sebagai suatu tindak kegiatan

pencurian gagasan atau tulisan karya orang lain tanpa dengan cara yang sah sehingga diakui sebagai miliknya sendiri (Adimihardja, 2005). Plagiarisme adalah kegiatan pengambilan karangan atau pendapat dari orang lain yang menjadi bahan karya ilmiah diri sendiri tanpa mencantumkan sumber aslinya lalu dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Menurut Herqutanto (2013), plagiarisme dapat dibagi ke dalam beberapa jenis plagiarisme antara lain:

- a. Plagiarisme ide adalah tindakan plagiarisme yang dilakukan terhadap ide orang lain.
- b. Plagiarisme isi (data penelitian) adalah tindakan plagiat yang dilakukan terhadap isi dari penelitian orang lain.
- c. Plagiarisme kata adalah tindakan plagiarisme yang dilakukan terhadap kata, kalimat, dan paragraf dari karya orang lain.
- d. Plagiarisme total adalah tindakan plagiarisme yang dilakukan secara keseluruhan terhadap karya orang lain.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini akan dilangsungkan di SMA Negeri 4 Binjai yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien No. 134, Kecamatan Binjai, Kota Binjai, Sumatra Utara. Penelitian ini akan dikonsentrasikan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai dengan materi menulis karya tulis ilmiah yang terdapat pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian berikut yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai, TA 2022/2023 yang terdiri atas 5 rombel dan masing-masing rombel memiliki sebanyak 170 siswa. Dipilihnya kelas XI IPA sebagai populasi terjangkau karena materi menulis karya ilmiah yang terdapat pada KD 3.15 dipelajari dikelas tersebut. Sehingga proses penelitian yang akan dilakukan terkesan lebih efisien dan tidak mengganggu jalan proses kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan digunakannya penelitian kuantitatif adalah karena penelitian ini memfokuskan aspek pengukuran secara objektif terhadap kemampuan menulis karya ilmiah (makalah) siswa yang masih kurang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:109) penelitian eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian eksperimen ini adalah *one group pre-test* dan *post-test design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu data kemampuan menulis karya ilmiah makalah sebelum menggunakan teknik parafrase dan data kemampuan menulis karya ilmiah makalah setelah menggunakan teknik parafrase. Hasil dari data penelitian telah diperoleh peneliti, maka berikut akan dijelaskan satu persatu temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Makalah Sebelum Menggunakan Teknik Parafrase Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa sebelum menggunakan teknik parafrase memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,97 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 4 Binjai, yakni sebesar 75.

Metode yang digunakan oleh guru sebelum menggunakan teknik parafrase adalah metode ceramah dan hanya berpaku pada buku paket siswa. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang masih umum digunakan pada sistem pembelajaran. Setelah memastikan bahwa materi karya ilmiah sudah dipelajari oleh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai maka peneliti memberikan sebuah soal (*pre test*) untuk membuat sebuah makalah.

Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis makalah pada siswa ini dikelompokkan dalam empat kategori antara lain, kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik sebanyak 6 siswa (17%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (26%), kategori kurang sebanyak 16 siswa (46%), dan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa (11%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa sebelum menggunakan teknik parafrase berada pada kategori kurang. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

a. Ketepatan menyusun sistematika pada makalah

Menurut KBBI, sistematika adalah sebuah pengetahuan mengenai klasifikasi dan pengolongan. Dalam penyusunan makalah sistematika berarti pengelompokan bagian-bagian dalam makalah. Seperti yang sudah diketahui bahwa sebuah makalah pada umumnya terdiri atas sampul/judul, kata pengantar, daftar isi, bab 1, bab 2, bab 3, daftar pustaka, dan lampiran.

Ketepatan menulis sistematika pada sebuah makalah merupakan salah satu aspek penilaian dalam kemampuan menulis karya ilmiah makalah. Skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Dalam ketepatan menyusun sistematika pada makalah yang mendapatkan skor 5 sebanyak 3 siswa (9%), sebanyak 11 siswa mendapatkan skor 10 (31%), sebanyak 4 siswa mendapatkan skor 12 (11%), sebanyak 8 siswa mendapatkan skor 15 (23%), dan sebanyak 9

siswa mendapatkan skor 20 (26%). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 16,5 yang kemudian dibagikan dengan skor maksimal (20) dan dikalikan dengan seratus (100). Maka diperoleh hasil sebesar 82,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis sistematika makalah tergolong dalam kategori baik.

b. Ketepatan merangkum isi pada makalah

Isi atau pembahasan dalam makalah merupakan bagian yang paling penting. Bagian ini biasanya berisi uraian pokok dari sebuah permasalahan yang diangkat. Isi atau pembahasan haruslah berisikan data ataupun informasi yang mampu menjawab pertanyaan yang dituliskan peneliti dalam rumusan masalah. Ada banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam isi atau pembahasan dalam makalah seperti, kesesuaian isi dengan judul atau tema, fokus permasalahan, kesesuaian informasi dengan referensi, serta kemampuan menyimpulkan.

Ketepatan merangkum isi pada makalah merupakan salah satu aspek dalam penilaian kemampuan menulis karya ilmiah makalah. Aspek ini memiliki skor maksimal sebesar 50. Adapun hasil penilaian pada aspek ini yaitu sebanyak 5 siswa atau 14% memperoleh skor 35, sebanyak 6 siswa atau 17% memperoleh skor 30, sebanyak 4 siswa atau 11% memperoleh skor 28, sebanyak 6 siswa atau 17% memperoleh skor 25, sebanyak 3 siswa atau 9% memperoleh skor 22, sebanyak 5 siswa atau 14% memperoleh skor 20, dan sebanyak 6 siswa atau 17% memperoleh skor sebesar 10.

Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut, diperoleh skor rata-rata sebesar 25 lalu dibagi skor maksimal (50) dan dikali seratus (100). Jadi nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Dengan demikian kemampuan siswa dalam ketepatan merangkum isi makalah termasuk dalam kategori kurang.

c. Ketepatan unsur kebahasaan makalah

Ketepatan menuliskan unsur kebahasaan yang terkandung dalam sebuah makalah merupakan salah satu aspek dalam penilaian kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa. Skor maksimal pada aspek ini adalah 30. Hasil penilaian pada aspek ini yaitu sebanyak 8 siswa atau 23% memperoleh skor 10, sebanyak 2 siswa atau 6% memperoleh skor 12, sebanyak 10 siswa atau 29% memperoleh skor 15, sebanyak 3 siswa atau 9% memperoleh skor 17, sebanyak 7 siswa atau 20% memperoleh skor 20, dan sebanyak 5 siswa atau 14% memperoleh skor 25. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 16,3 lalu dibagi skor maksimal (30) dan dikali seratus (100). Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,3. Dengan demikian kemampuan dalam ketepatan menyusun unsur kebahasaan makalah termasuk dalam kategori kurang.

2. Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Makalah Sesudah Menggunakan Teknik Parafrase Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa sesudah menggunakan teknik parafrase, memperoleh nilai rata-rata 82,62 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Kemampuan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan SMA Negeri 4 Binjai, yakni sebesar 75.

Teknik parafrase adalah sebuah kegiatan menuliskan kembali dengan menggunakan gaya bahasa yang berbeda. Keck (2006) mendefinisikan bahwa parafrase adalah salah satu keterampilan penting dalam menulis dan menganggap jika membantu siswa dalam memahami parafrase akan membantu mereka mencegah plagiasi dari teks aslinya.

Setelah dilakukan pre test pada pertemuan pertama, maka selanjutnya dipertemuan kedua diadakan perlakuan teknik parafrase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perkenalan dan pengarahan.
2. Menjalin interaksi aktif seputar pengetahuan mengenai makalah.
3. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menugaskan mereka untuk membuat sebuah makalah sederhana dengan tema “Berpikir Kritis dan Kreatif”.
4. Melakukan *pre-test*: menganalisis makalah hasil kerja kelompok berdasarkan struktur, isi, kebahasaan.
5. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
6. Memberikan sosialisasi mengenai teknik parafrase dan bahaya plagiasi.
7. Pendidik meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil makalahnya secara singkat. Makalah yang sudah diperbaiki kemudian diperiksa kembali sesuai dengan kriteria yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hargailah usaha mereka (Silbermann, 2009:185).

Setelah melakukan perlakuan teknik parafrase pada pembelajaran karya ilmiah seperti yang diatas, selanjutnya guru memberikan *post test*.

Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis karya ilmiah tersebut dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu dalam kategori sangat baik sebanyak 16 siswa (46%), kategori baik sebanyak 19 siswa (54%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa menulis karya ilmiah sesudah menggunakan teknik parafrase berada pada kategori baik. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

- a. Ketepatan menyusun sistematika pada makalah

Ketepatan menyusun sistematika pada makalah merupakan salah satu aspek penilaian dalam kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa. Skor maksimal pada aspek ini adalah 20. Dalam ketepatan menyusun sistematika pada makalah yang mendapat skor 20 sebanyak 35 siswa atau 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menyusun sistematika makalah tergolong dalam kategori sangat baik.

b. Ketepatan merangkum isi pada makalah

Ketepatan merangkum isi pada makalah merupakan salah satu aspek penilaian dalam kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa. Skor maksimal pada aspek ini adalah 50. Dalam ketepatan merangkum isi pada makalah sebanyak 5 siswa atau 14% memperoleh skor 25, sebanyak 12 siswa atau 34% memperoleh skor 30, sebanyak 7 siswa atau 20% memperoleh skor 35, sebanyak 2 siswa atau 6% memperoleh skor 37, sebanyak 6 siswa atau 17% memperoleh skor 40, dan sebanyak 3 siswa atau 9% memperoleh skor 45. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 33,7 yang kemudian dibagikan dengan skor maksimal (50) dan dikalikan dengan seratus (100). Maka diperoleh hasil sebesar 67,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis sistematika makalah tergolong dalam kategori cukup.

c. Ketepatan menyusun unsur kebahasaan makalah

Ketepatan menyusun unsur kebahasaan makalah merupakan salah satu aspek penilaian dalam kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa. Skor maksimal pada aspek ini adalah 30. Dalam ketepatan menyusun unsur kebahasaan makalah sebanyak 1 siswa atau 3% memperoleh skor 22, sebanyak 5 siswa atau 14% memperoleh skor 25, sebanyak 2 siswa atau 6% memperoleh skor 27, sebanyak 2 siswa atau 6% memperoleh skor 28, dan sebanyak 25 siswa atau 71% memperoleh skor 30. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 28,8 yang kemudian dibagikan dengan skor maksimal (30) dan dikalikan dengan seratus (100). Maka diperoleh hasil sebesar 96 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis sistematika makalah tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Pengaruh Teknik Parafrase Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa pada tahap sebelum penerapan teknik parafrase tergolong pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 53,97 sedangkan tahap sesudah diterapkan teknik parafrase memiliki nilai rata-rata sebesar 82,62 dan termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik parafrase berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, data sebelum dan sesudah menggunakan teknik parafrase berdistribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari uji formalitas data sebelum dan sesudah menggunakan teknik parafrase. Dari pengujian homogenitas juga terbukti bahwa sampai penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $11,2 > 2,03$ yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik parafrase terhadap kemampuan menulis karya ilmiah makalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah makalah berpengaruh baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus setelah menggunakan teknik parafrase.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Binjai, maka di dapatkan kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan menulis karya ilmiah makalah pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai sebelum menggunakan teknik parafrase masih tergolong dalam kategori kurang, dengan nilai rata-rata 53,97 dan masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Keterampilan menulis karya ilmiah makalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Binjai setelah menggunakan teknik parafrase tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,62. Skor pemerolehan terendah yaitu 70 serta nilai pemerolehan tertinggi yaitu 95 dan banyak siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis melalui pengujian t didapatkan besaran $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $11,2 > 2,03$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan teknik parafrase berpengaruh positif terhadap hasil keterampilan menulis karya ilmiah makalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai.

Berlandaskan pada penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi dari tindak lanjut penelitian ini.

1. Teknik parafrase sangat disarankan agar digunakan oleh guru bahasa Indonesia. Karena berdampak positif pada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai.

2. Siswa diharapkam untuk lebih rajin lagi berlatih dan terus belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Rofiq. 2017. *Analisis Pembelajaran Aktif dengan Pendidikan Collabarative Learning pada Mata Kuiah Manajemen Pendidikan Di STAIN Kudus*. Journal. (<http://journal.stain.kudus.ac.id>).
- Adimihadja, M. 2005. *Plagiarisme. Makalah Disampaikan dalam Loka karya Etika di Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Medan padatanggal 19-20 April 2005*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 24p.
- Akbar, S. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amanda & Sofyan. 2021. Parafrase: Pengertian, Jenis, Tujuan, Teknik, dan Contohnya. Gramedia, Diakses pada 27 Agustus 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/parafrase/>
- Anisatun, Siti. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arista, R & Listyani, R. 2015. *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*. Paradigma, Vol. 3, No. 2.
- Barnawi & M. Arifin. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilqis, Syachruroji, A., & Taufik, M. 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Antara Model Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung*. JPSD, 2 (2), 147-155.
- Davies, W. M., Beaumont, T., and Pesina, J (2011). *Helpsheet Giblin Euson Library: Paraphrasing*. Melbourne:University of Melbourne.
- Day, R & Gastel, B. (2012). *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewati, P. (2018). *4 Akademisi Tanah Air yang Terjerat Kasus Plagiarisme. Kumparan*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparannews/4-akademisi-tanah-air-yangterjerat-kasus-plagiarisme/full>
- Dung, T. T. M.(2010). *An Investigation in Paraphrasing Experienced by Vietnamese Students of English in Academic Writing*. Master's. Thesis. English Language, University of Da Nang.
- Elo, S. & Kynggas, H. (2007). *The Qualitative Content Analysis Process. Finland. Department of Nursing and Health Administation*. University of Qulu.
- Fitzpatrick, M. (2005). *Engaging Writing: Paragraph and Essay*. San Francisco:Pearson Education.
- Gay, L. R, Mills, Geoffrey E, and Airasian, P. (2000). *Education Research Competences for Analysis and Application*. New Jersey: Pretice-Hall Company.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryanto & dkk. 2000. Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa. Jakarta: EGC.
- Harliansyah, Faizuddin. 2017. Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya. *Jurnal Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim*, 9 (1): 105.
- Keck, C. (2006). *The Use of Paraphrase in Summary Writing: A Comparison of L1 and L2 writers*. *Journal of Second Language Writing*, 15(4), 261-278. doi:10.1016/j.jslw.2006.09.006
- Kridalaksana, H. 2008. Kamus Linguistik (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Kristin, Firosalia. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria*, 6 (2), 74-79.
- Lewis, David W. 2007. "Library Budgets, Open Access and The Future of Scholarly Communication". Paper in IUPUI University Library Indiana University-Purdue University Indianapolis. November 2007: 1 – 4
- Lubis, Joharis & Sari, L. 2020. "The Online Learning Activities Daring the Covid 19 Pandemic". *Budafest International Research and Critic Institute Journal (BIRCI Journal)*. 3(4), 3619-3624.
- McCarthy P.M., Guess, R. H., & McNamara, D. S. (2009). The components of paraphrase evaluations. *Behavior Research Methods*, 41(3), 682-690.
- Ministry of Education. 2010. Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. State Secretariat. Jakarta. Retrived from <http://www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/permen/permen17thn2010.pdf>
- Na, Chi Do and Nhat Chi Mai, Nguyen Xuan (2017). Paraphrasing in Academic Writing: a Case Study of Vietnamese Learners of English. *Language Education in Asia*, 8 (1). pp. 9-24.
- Nurdiawati, D. (2018). The Students' Obstacles on Paraphrasing Skills. *Dialetika FKIP*, 2(2), 10-20.
- Putra, Nusa. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhani, E.F., Setiawan, S., and Munir, A. (2019). Paraphrasing Techniques Used By English Post Graduate Students. *Journal Education and Development*, 7(3), 64-68.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Republik Indonesia. 2002. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
- Setoodeh, K. (2015). The Effect of Proficiency and Task Type on the Use of Paraphrase Type in Writing among Iranian EFL University Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(12), 2480-2489.
- Soelistyo, H. 2011. Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Solehan, dkk. 2008. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- St. Y. Slamet. 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar. Surakarta: UNS Press.

- Suganda, T. 2006. Perihal Plagiarisme dalam Artikel Ilmiah. *Jurnal Agrikultura*, No. 17: 161-164.
- Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah. 2019. Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*,2(2),154-175.
- Usman, R. 2015. Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru. *Jurnal Sorot*, 10(2), 169-178.
- Universitas Muhammadiyah Magelang. (2020). Plagiarism Policy. *Automotive Experiences*. Retrived from 20 September 2020.
- Werther, William B. & Keith Davis. 1996. *Human Resources And Personal Management*. Edisi kelima. New York: McGraw-Hill.
- Tarigan, H.G. (2011). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Agus. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Yuhdi, Achmad. (2022). *Penulisan Akademik*. Medan: Universitas Negeri Medan.